

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh *Cash Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Sales Growth (SG)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  ditolak yang berarti bahwa *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini terbukti dari nilai  $t$  *CR* sebesar -1,139 dan nilai signifikansi sebesar 0,264 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ambarwati dan Ismawati (2017) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
2.  $H_{a2}$  ditolak yang berarti bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini terbukti dari nilai  $t$  *ROA* sebesar 1,477 dan nilai signifikansi sebesar 0,150 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afas, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
3.  $H_{a3}$  ditolak yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini terbukti dari nilai  $t$  *DER* sebesar -0,093 dan nilai signifikansi sebesar 0,926 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

4.  $H_{a4}$  ditolak yang berarti bahwa *Sales Growth (SG)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini terbukti dari nilai  $t_{SG}$  sebesar 1,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,317 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2016) yang menyatakan bahwa *Sales Growth (SG)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan, sektor agrikultur, dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 yang mana jumlah observasi yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sedikit, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* sebesar 31,2% dan sisanya sebesar 68,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
3. Secara rata-rata perusahaan yang diteliti ini memiliki nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* di bawah 1, yang artinya bahwa rata-rata perusahaan tidak

memiliki kemampuan membayar dividen yang lebih tinggi daripada yang dijanjikan (kemampuan membayar dividen rendah).

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan *Dividend Payout Ratio* adalah:

1. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan dan menambahkan sektor lain selain sektor pertambangan, sektor agrikultur, dan sektor industri dasar dan kimia yaitu sektor aneka industri dan industri barang konsumsi serta menambah periode penelitian sebanyak 4 tahun agar sampel yang digunakan lebih banyak dan hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain seperti *firm size*, *return on equity*, *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to total asset*. Dengan menambahkan variabel tersebut diharapkan hasil penelitian dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*.
3. Dikarenakan rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* kurang dari 1, maka disarankan penelitian berikutnya untuk menggunakan objek perusahaan yang rata-rata memiliki nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)* diatas 1, agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar dividen yang lebih tinggi daripada yang dijanjikan.